

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR  
KEWAJIBAN PADA PT PEGADAIAN  
(PERSERO) TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**



**ANDI MINNA AULIAH**

**105721110120**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS  
UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR  
KEWAJIBAN PADA PT PEGADAIAN  
(PERSERO) TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**ANDI MINNA AULIAH  
NIM : 105721110120**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S Al-Baqarah , 2 :286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

~Boy Chandra~

### PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta. Bapak Andi Basri dan teristimewa ibu Masria yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk keluargaku tersayang yang selalu memberi dukungan, orang-orang yang saya sayang dan almamaterku.

### PESAN DAN KESAN

Lakukanlah hal kecil dengan cinta yang besar agar memperoleh hasil yang maksimal. Keberhasilan bukanlah sesuatu yang dicapai dengan mudah, tetapi perlu adanya kerja keras, usaha, tekad dan bantuan doa.

Tidak ada yang tidak mungkin selagi kita ingin berusaha dan meminta kepada sang pencipta, terwujud maupun tidak terwujud tetaplah bersujud.



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022  
Nama Mahasiswa : Andi Minna Auliah  
No. Stambuk/NIM : 105721110120  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 11 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Astri Jaya, S.E., M.M  
NIDN: 0926088303

Alamsiah, ST., S.E., M.M  
NIDN: 0920077205

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi  
Manajemen



Dr. H. Andi Jam an, S.E., M.Si  
NBM: 651-507

Nasrullah, S.E., MM  
NBM: 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

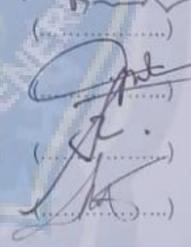
*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: Andi Minna Auliah Nim: 105721110120, diterima dan diserahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0006/SK-Y/61201/091004/2024, Tanggal 2 Zulkaidah 1445 H/ 11 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Zulkaidah 1445 H  
20 Mei 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |  |   |
|------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag<br>(Rektor Unismuh Makassar)  |   |
| 2. Ketua         | : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)  |  |
| 3. Sekretaris    | : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC<br>(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   |  |
| 4. Penguji       | : 1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M<br>2. Asri Jaya, S.E., M.M<br>3. Dr. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.M<br>4. Aulia, S.IP., M.Si.M |  |

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651 507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Minna Auliah  
Stambuk : 105721110120  
Program Studi : Manajemen  
Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk  
Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada  
PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



*[Signature]*  
**Andi Minna Auliah**  
NIM: 105721110120

Diketahui Oleh:



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.M**  
NBM: 651 507

Ketua Program Studi  
Manajemen



**Nasrullah, S.E., M.M**  
NBM: 1151 132

**HALAMAN PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Minna Auliah  
Nim : 105721110120  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT, Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 20 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



**ANDI MINNA AULIAH**  
**NIM: 105721110120**

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tercinta bapak Andi Basri dan Ibu Masria yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Asri Jaya. S.E., MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Alamsjah, ST., S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Manajemen Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, Mei 2024

Penulis



## ABSTRAK

**ANDI MINNA AULIAH. 2024. Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh : Asri Jaya dan Alamsjah**

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kemampuan PT.Pegadaian (Persero) dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Sampel ini diambil dari publikasi laporan posisi keuangan (neraca) PT.Pegadaian (Persero) selama lima tahun terakhir 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif.

Hasil perhitungan menggunakan metode rasio likuiditas yang diukur menggunakan tiga pengukuran yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Hasil perhitungan *current ratio* tahun 2018 sebesar 181%, tahun 2019 sebesar 154%, tahun 2020 sebesar 151%, tahun 2021 sebesar 174 % dan tahun 2022 sebesar 149%. Hasil pengukuran dari *cash ratio* tahun 2018 sebesar 2%, tahun 2019 sebesar 2%, tahun 2020 sebesar 1%, tahun 2021 sebesar 1%, dan tahun 2022 sebesar 1%. Hasil pengukuran dari *quick ratio* tahun 2018 sebesar 180%, tahun 2019 sebesar 153%, tahun 2020 sebesar 150%, tahun 2021 sebesar 173%, dan tahun 2022 sebesar 148%.

Metode perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Hasil pengukuran dari *debt to equity ratio* tahun 2018 sebesar 162%, tahun 2019 sebesar 183%, tahun 2020 sebesar 190%, tahun 2021 sebesar 150% dan tahun 2022 sebesar 158%. Hasil pengukuran dari *debt to asset ratio* tahun 2018 sebesar 62%, tahun 2019 sebesar 65%, tahun 2020 sebesar 66%, tahun 2021 sebesar 60%, dan tahun 2022 sebesar 61%. Hasil pengukuran dari *long term debt to equity ratio* tahun 2018 sebesar 43%, tahun 2019 sebesar 32%, tahun 2020 sebesar 34%, tahun 2021 sebesar 34%, dan tahun 2022 sebesar 17%.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban pada PT.Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022 menunjukkan hasil analisis bahwa 1) Secara keseluruhan, rasio likuiditas dapat dianggap baik karena aset lancar yang dimiliki oleh PT.Pegadaian (Persero) dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. 2) Secara keseluruhan rasio solvabilitas dapat dikatakan baik karena modal dan aset perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

**Kata Kunci :** *Likuiditas, Solvabilitas, Kemampuan Membayar Kewajiban.*

## ABSTRACT

**ANDI MINNA AULIAH. 2024. Analysis of Liquidity Ratios and Solvency Ratios to Measure the Ability to Pay Obligations at PT Pegadaian (Persero) Period 2018-2022. Thesis. Departement of Management of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by : Asri Jaya and Alamsjah.**

*The purpose of this research is a type of quantitative research with the aim of knowing the liquidity ratio and solvency ratio to measure PT.Pegadaian (Persero) ability to pay short-term and long-term obligations. This sample was taken from the publication of the financial position report (balance sheet) of PT.Pegadaian (Persero) for the last five years 2018-2022. The type of data used in this research is quantitative.*

*The calculation results use the liquidity ratio method which is measured using three measurements, namely the current ratio, cash ratio and quick ratio. The results of the current ratio calculation in 2018 were 181%, in 2019 it was 154%, in 2020 it was 151%, in 2021 it was 174% and in 2022 it was 149%. The measurement results of the cash ratio in 2018 were 2%, in 2019 it was 2%, in 2020 it was 1%, in 2021 it was 1%, and in 2022 it was 1%. The measurement results of the quick ratio in 2018 were 180%, in 2019 it was 153%, in 2020 it was 150%, in 2021 it was 173%, and in 2022 it was 148%.*

*The method for calculating the solvency ratio uses three measurements, namely, debt to equity ratio, debt to asset ratio, and long term debt to equity ratio. The measurement results of the debt to equity ratio in 2018 were 162%, in 2019 it was 183%, in 2020 it was 190%, in 2021 it was 150% and in 2022 it was 158%. The measurement results of the debt to asset ratio in 2018 were 62%, in 2019 it was 65%, in 2020 it was 66%, in 2021 it was 60%, and in 2022 it was 61%. The measurement results of the long term debt to equity ratio in 2018 were 43%, in 2019 it was 32%, in 2020 it was 34%, in 2021 it was 34%, and in 2022 it was 17%.*

*Based on the results of research using the liquidity ratio and solvency ratio calculation method to measure the ability to pay obligations at PT.Pegadaian (Persero) in 2018-2022, the results of the analysis show that 1) Overall, the liquidity ratio can be considered good because the current assets owned by PT.Pegadaian (Persero) can be used to pay short-term liabilities. 2) Overall, the solvency ratio can be said to be good because the company's capital and assets can be used to meet its long-term obligations.*

**Keywords:** Liquidity, Solvency, Ability to Pay Obligations.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Manajemen Keuangan.....	11
2. Kinerja Keuangan .....	13
3. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	15
4. Rasio Keuangan .....	18
5. Kriteria Penilaian Rasio Keuangan .....	22
6. Kemampuan Membayar Kewajiban .....	28
B. Tinjauan Empiris / Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pikir.....	37

<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Jenis Dan Sumber Data .....	39
D. Populasi Dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Definisi Operasional Variabel .....	40
G. Metode Analisis Data .....	41
H. Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V .....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih .....	4
2.1 Kriteria Penilaian <i>Current Ratio</i> .....	23
2.2 Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i> .....	24
2.3 kriteria penilaian <i>Quick Ratio</i> .....	25
2.4 Kriteria Penilaian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
2.5 Kriteria Penilaian <i>Debt to Aset Ratio</i> .....	26
2.6 Kriteria <i>Long Term to Equity Ratio</i> .....	27
2.7 Penelitian Terdahulu .....	32
4.1 Data Keuangan Rasio Likuiditas PT.Pegadaian (Persero) .....	52
4.2 Data Keuangan Rasio Solvabilitas PT.Pegadaian (Persero) .....	52
4.3 Hasil <i>Current Ratio</i> .....	53
4.4 Hasil <i>Cash Ratio</i> .....	54
4.5 Hasil <i>Quick Ratio</i> .....	55
4.6 Hasil <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	56
4.7 Hasil <i>Debt to Aset Ratio</i> .....	57
4.8 Hasil <i>Long Term to Equity Ratio</i> .....	58
4.9 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas .....	58
4.10 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Solvabilitas.....	64

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir .....	37
4.1 Logo PT.Pegadaian (Persero).....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Foto.....	79
Lampiran 2 Surat izin penelitian.....	79
Lampiran 3 Data penelitian .....	81
Lampiran 4 Lembar Validasi Abstrak.....	83
Lampiran 5 Lembar Validasi Data .....	84
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	85



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga keuangan merupakan badan usaha dibidang jasa keuangan yang bergerak dengan cara memberikan fasilitas jasa layanan keuangan, menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan kembali untuk pendanaan ke berbagai kegiatan keuangan yang mempengaruhi jalannya perekonomian. Lembaga keuangan terdiri dari dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank, lembaga keuangan cukup berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia baik dalam transaksi, penyimpanan, pelayanan pembayaran, maupun kebutuhan dana untuk menjalankan operasinya dengan efektif dan mempertahankan kepercayaan pelanggan serta pemegang saham. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kinerja keuangan yang kuat untuk membayar kewajiban-kewajiban mereka dalam berbagai situasi. Laporan keuangan bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi performa kinerja perusahaan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, muncul banyak perusahaan baru dan menambah persaingan bisnis baik bagi perusahaan lama maupun perusahaan baru. Banyaknya persaingan tersebut mendorong setiap perusahaan untuk menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk dapat bertahan dalam menjalankan usahanya. Umumnya setiap perusahaan atau badan usaha pasti mempunyai target akhir yaitu

memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membantu perusahaan yaitu meningkatkan pendapatan perusahaan dengan mengurangi biaya operasional perusahaan, dan laporan keuangan bisa digunakan oleh perusahaan buat mengkaji kinerja keuangan.

Menurut (Dede Suleman, Ratnawaty Marginingsih, 2019) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga merupakan parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan. Maka dari itu, untuk mengukur kinerja keuangan maka harus dilakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dengan hubungan antara neraca, jurnal, dan laporan laba rugi.

Cara yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut efektif atau tidak efektif adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan alat ukur seperti rasio keuangan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan saat ini dengan kinerja keuangan masa lalu. Hasil dari rasio ini dapat digunakan sebagai perkiraan kondisi keuangan perusahaan di masa depan, dan juga

dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadikan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang lebih baik.

Kemampuan membayar kewajiban menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu, analisis keuangan diperlukan untuk mengukur dan memahami sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban. Rasio likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan membayar kewajibannya. Tingkat rasio likuiditas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, untuk mengetahui tingkat rasio solvabilitas suatu perusahaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT.Pegadaian (Persero) yang dikelola langsung dan berada dibawah naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ikut andil dalam pembangunan bangsa khususnya dalam hal pembiayaan sehingga orientasi laba merupakan yang utama disamping tujuan lainnya berupa menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi. PT.Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan jasa penyaluran kredit yang lebih mudah, cepat dan murah dibandingkan dengan jasa kredit pada bank.

Pegadaian menjadi salah satu alternatif dalam pemenuhan kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu melayani kebutuhan pinjaman uang dalam waktu yang relatif singkat sehingga sangat diminati masyarakat. Hal ini terlihat dari jasa pemberian kredit yang telah disalurkan baik untuk kebutuhan produksi, semi produksi maupun konsumtif.

Tujuannya adalah selain membantu masyarakat dalam pembiayaan dana, juga bertujuan untuk memperoleh laba usaha. Dengan meningkatnya jumlah nasabah yang ada di PT.Pegadaian (persero) dari tahun ke tahun sehingga banyaknya nasabah yang bertransaksi di pegadaian baik itu sistem gadai, kreasi, fidusia ataupun kredit lainnya dan juga produk-produk pegadaian yang semakin banyak maka akan meningkatkan keuntungan atau laba PT.Pegadaian (Persero). Dengan beroperasi di sektor jasa keuangan, PT.Pegadaian (Persero) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan dan membayar kewajibannya yang merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan dalam menjaga kredibilitas. PT.Pegadaian (Persero) mencatat peningkatan jumlah nasabah sebesar 11,11% dari 19,67% juta individu pada 31 Desember 2021 menjadi 21,86 juta Individu pada 30 Desember 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap PT.Pegadaian (Persero) semakin meningkat tiap tahunnya. Jumlah pelanggan yang meningkat dan kebijakan seperti kelonggaran dan relaksasi kredit menunjukkan bahwa PT.Pegadaian (Persero) hadir sebagai mitra yang peduli dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat. Peningkatan jumlah pelanggan juga dapat meningkatkan pendapatan PT.Pegadaian (Persero) yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

**Tabel 1.1 Peningkatan Pendapatan dan Laba Bersih**

Tahun	Pendapatan Usaha (dalam jutaan rupiah)	Lab Bersih (dalam jutaan rupiah)
2018	11.464.462	2.775.481
2019	17.694.257	3.108.078
2020	21.964.403	2.022.447
2021	20.639.861	2.427.310
2022	22.876.587	3.298.945

Sumber: *pegadaian.co.id*, Data Diolah, 2023

Berdasarkan data laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan usaha PT.Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pendapatan usaha PT.Pegadaian (Persero) meningkat secara substansial dari tahun sebelumnya, dari Rp 11.464.462 juta pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 17.694.257 juta pada tahun 2019. Tahun yang sama, laba bersih PT.Pegadaian (Persero) juga mengalami peningkatan dari Rp 2.775.481 juta pada tahun 2018 menjadi Rp 3.108.078 juta pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Periode tahun 2020, PT.Pegadaian (Persero) berhasil meningkatkan pendapatannya menjadi Rp 21.964.403 juta, naik dari Rp 17.694.257 juta pada tahun 2019. Namun, laba bersihnya turun menjadi Rp 2.022.447 juta pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh pembentukan cadangan kerugian sebesar Rp 2.125.384 juta pada tahun yang sama. Langkah ini diambil sebagai antisipasi terhadap kemungkinan tidak terpenuhinya kewajiban yang dapat terjadi akibat dampak *pandemic Covid-19*. (Rahma, 2021)

Periode 2021, pendapatan usaha PT.Pegadaian (Persero) mencapai Rp 20.639.861 juta, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 21.964.403 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga emas dunia sebesar 8,59% dibandingkan tahun sebelumnya, serta penurunan pendapatan sewa modal sebesar 5,20% karena penurunan Outstanding (OSL). Laba bersih tahun 2020 mengalami

peningkatan yaitu sebesar Rp 2.427.310 juta dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 2.022.447. (Aulia, 2022)

Periode tahun 2022 berjalan pendapatan usaha tumbuh meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 22.876.587 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 yang sebesar Rp 20.636.861 juta. Laba bersih tahun 2022 meningkat sebesar Rp 3.298.945 juta, melampaui nilai tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2.427.310 juta.

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya karena tidak mempunyai dana yang dapat digunakan untuk menutup kewajiban yang telah jatuh tempo, hubungan antara kreditur atau distributornya akan terganggu. Jika permasalahan ini terus terjadi dalam jangka panjang maka akan berdampak juga pada pelanggan atau konsumen, dengan kata lain kepercayaan yang telah mereka berikan kepada perusahaan akan hilang.

PT.Pegadaian (Persero) menggunakan tiga pengukuran rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, untuk menghitung kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dihitung dengan membandingkan total kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menjamin atau menutupi setiap kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

*Cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan total

kewajiban lancarnya. Artinya rasio ini menunjukkan seberapa besar kas dan setara kas yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar.

*Quick ratio* adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan nilai persediaan atau inventaris. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, tanpa memasukkan nilai persediaan.

Rasio solvabilitas merupakan pengukuran yang menunjukkan kemampuan PT.Pegadaian (Persero) dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas ini diukur dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

*Debt to equity ratio (DER)* dihitung dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas atau modal. Artinya, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi DER semakin besar proporsi kewajiban terhadap modal perusahaan.

*Debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) dihitung dari perbandingan total liabilitas dengan total aset, artinya rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang berdasarkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi DAR maka semakin besar pula porsi liabilitas terhadap total aset perusahaan.

*Long term debt to equity ratio* (rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas) dihitung untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri

perusahaan dapat menjamin hutang jangka panjang perusahaan. (Asri Jaya *et al.*, 2023)

Dilihat dari hasil penelitian Ressa Sasongko, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti (2019) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Mandiri Persero Tbk tahun 2015-2018” mengatakan bahwa dari analisis rasio likuiditas seperti *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*, terlihat adanya peningkatan dalam kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar kewajiban lancarnya, peningkatan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami peningkatan yang secara keseluruhan menggambarkan kesehatan keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban lancarnya dengan baik. (Sasongko *et al.*, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andreas Rudiwantoro pada tahun 2020 dengan judul “Mengukur Kinerja Keuangan PT.Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan” mengatakan bahwa kinerja keuangan PT.Pegadaian (Persero) di lihat dari rasio solvabilitas selama periode 2015 sampai 2019 tergolong baik hal ini menandakan bahwa laporan keuangan perusahaan menunjukka dalam kondisi solvable, yang mengindikasikan bahwa PT.Pegadaian (Persero) memiliki aset yang mencukupi untuk membayar semua kewajiban baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. (Rudiwantoro, 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena kemampuan PT.Pegadaian (Persero) dalam mengelola laba dinilai baik, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan yang

baik bagi perusahaan dalam membayar kewajibannya. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan PT.Pegadaian (Persero) dalam membayar kewajiban jangka pendeknya jika diukur dengan rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kemampuan PT.Pegadaian (Persero) dalam membayar kewajiban jangka panjangnya jika diukur dengan rasio solvabilitas ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan PT.Pegadaian (Persero) dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas dalam mengukur kemampuan PT.Pegadaian (Persero) dalam membayar kewajiban jangka panjang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat terhadap kampus
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi akademisi untuk mengukur pemahaman dan penguasaan teori

yang diberikan oleh akademisi dalam mendidik dan membekali siswa sebelum mereka mulai bekerja di perusahaan.

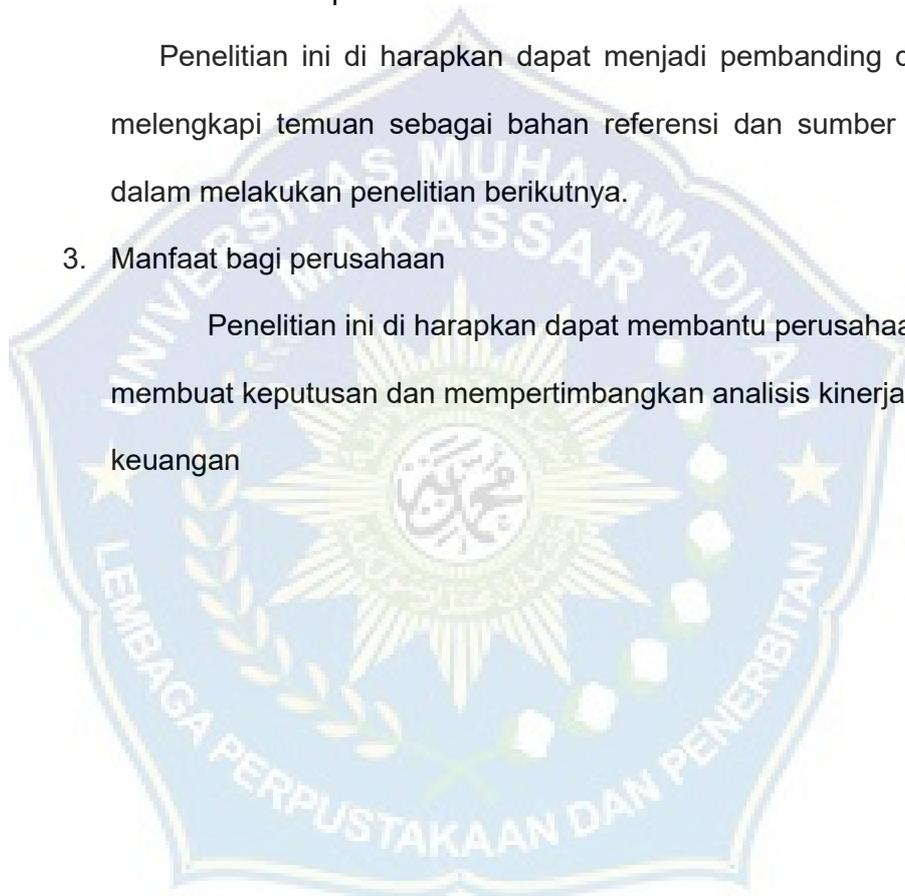
- b. Menjadi referensi untuk penelitian yang serupa dan dapat digunakan sebagai bahan untuk membandingkan penelitian yang telah ada dan akan datang.

## 2. Manfaat Terhadap Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pembanding dan untuk melengkapi temuan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian berikutnya.

## 3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat membantu perusahaan membuat keputusan dan mempertimbangkan analisis kinerja keuangan



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan gabungan dari dua konsep yang memiliki makna tersendiri, yang kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Manajemen diartikan sebagai proses atau struktur yang melibatkan arahan atau pembimbingan sekelompok individu menuju tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang konkret.

Manajemen keuangan merupakan komponen penting dalam kerangka dasar atau teori akuntansi. Meskipun demikian, cakupan ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Meskipun beberapa orang mungkin mempersepsikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya terbatas pada pencatatan dan pelaporan keuangan, serta menjadi tanggung jawab departemen keuangan, kenyataannya, konsep ini jauh lebih luas daripada itu.

Manajemen keuangan mencakup semua kegiatan dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan, mengalokasikan, dan menggunakan dana dengan cara yang efektif dan efisien. Lebih dari sekadar mendapatkan dana, manajemen keuangan juga meneliti bagaimana dana tersebut digunakan dan dikelola. (Hasan, *et al.*, 2022)

Peran manajemen keuangan dalam suatu perusahaan yaitu berkepentingan untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau

kekayaan perusahaan. Konsekuensinya, semua pengambilan Keputusan harus di fokuskan pada penciptaan kekayaan. Fungsi manajemen keuangan ada tiga, yang pertama mengatur alokasi modal pada aktiva perusahaan. Kedua, membuat keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan modal. Ketiga, Keputusan managerial atau mengefisienkan dana yang digunakan. Dari tiga fungsi tersebut, pemenuhan kebutuhan modal sering kali menjadi masalah yang cukup rumit bagi perusahaan. Strategi pemenuhan modal perusahaan berhubungan dengan kebijakan struktur modal. (M. I. Sari et al., 2021)

Sumber modal bagi sebuah perusahaan berasal dari dua sumber utama: internal dan eksternal. Sumber modal internal diperoleh dari laba (kas) yang dihasilkan, biaya penyusutan, dan investasi tambahan dari pemilik perusahaan. Di sisi lain, sumber modal eksternal diperoleh melalui pinjaman hutang dan penjualan saham. Keputusan terkait modal perusahaan bisa dipenuhi dari sumber internal atau eksternal. Namun, keputusan tersebut merupakan suatu keputusan yang tidak mudah. Penggunaan sumber modal eksternal tidak menjadi masalah selama perusahaan terus berkembang, karena tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba dan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban terhadap pemegang modal, baik internal maupun eksternal. Namun sebaliknya pada perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan, penggunaan sumber modal eksternal dapat meningkatkan beban finansial, terutama dalam bentuk pembayaran bunga, dan bisa menurunkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan biasanya melalui lima tahap siklus kehidupan, yaitu

pendirian, ekspansi, pertumbuhan tinggi, kedewasaan, dan penurunan.(M. I. Sari et al., 2021)

## 2. Kinerja Keuangan

Menurut (Francis Hutabarat, 2020) kinerja keuangan merujuk pada evaluasi atau analisis yang dilakukan untuk memeriksa sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kebijakan dan prosedur keuangan dengan tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku, ini mencakup pengukuran bagaimana perusahaan mengelola aset, hutang, modal, dan aktivitas keuangan lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang baik untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Beberapa tahap yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah:

- a. Melakukan evaluasi terhadap data dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip umum dalam standar akuntansi yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memastikan akuntabilitas dan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.
- b. Proses penilaian, masuk pada tahap di mana dilakukan penyesuaian terhadap kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil perhitungan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan, sesuai dengan konteks dan perubahan yang terjadi pada saat itu.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh, dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut

kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang dilakukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Ikatan Akuntan Indonesia).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan, dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari melakukan analisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dengan tujuan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dengan tujuan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya saat dilikuidasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, dengan maksud mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha secara stabil, termasuk kemampuan membayar kewajiban dan beban bunga sesuai dengan waktu yang ditentukan.

### 3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah merujuk pada proses pengukuran yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan dan menggunakan prinsip-prinsip serta aturan dalam pelaksanaan keuangan secara efektif. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Munawir., 2002)

- a. Untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan menggunakan jaminan harta lancar yang dimilikinya (tingkat likuiditas).
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan untuk menunjukkan seberapa kemampuan dari perusahaan tersebut bisa memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimiliki perusahaan tersebut, dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama kurun waktu tertentu serta memberikan suatu gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.
- d. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar beban atas bunga dari berbagai pinjaman termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya dan mampu melakukan pembayaran deviden kepada pemegang saham dengan lancar tanpa mengalami hambatan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau operasional suatu perusahaan dengan para pemangku

kepentingan terkait. Laporan keuangan ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu (dalam neraca) atau selama periode waktu tertentu (dalam laporan laba rugi). Laporan tersebut memberikan gambaran tentang situasi keuangan perusahaan pada saat ini atau selama periode tertentu. Misalnya, neraca menunjukkan kondisi keuangan pada suatu tanggal tertentu sementara laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode waktu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan yang disusun dalam bentuk laporan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan bahwa tujuan dari suatu laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara khusus tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- b. Informasi yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.
- c. Informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

- d. Mengungkapkan informasi lain yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan. (Hariyani, 2021)

#### 4. Rasio Keuangan

Metode yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah metode rasio keuangan. Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. (Lithfiyah et al., 2019).

Analisis rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dimasa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut. Analisis rasio keuangan, seperti yang dijelaskan oleh (Halim, 2016), adalah suatu metode yang didasarkan pada penyusunan rasio dengan menggabungkan angka-angka yang terdapat diantara laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan akun-akun yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Tujuan utama dari analisis rasio adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lampau, yang nantinya dapat menjadi acuan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Ada dua rasio yang akan digunakan untuk menghitung kemampuan membayar kewajiban dalam penelitian ini, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau *liquidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan cukup untuk membayar seluruh utang lancar perusahaan.

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu:

1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu pengukuran rasio likuiditas yang membandingkan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan rumus :

$$current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*cash ratio*) adalah perbandingan antara jumlah kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Rasio kas

(*cash ratio*) ini menggambarkan seberapa besar kas dan setara kas yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar, artinya menghitung sejauh mana kas dan setara kas dapat dipenuhi oleh kewajiban lancar (Firdayana, 2022). Rasio kas (*cash ratio*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas Dan Setara Ka}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

### 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar yang paling likuid menutupi kewajiban–kewajiban jangka pendek. Rasio cepat (*quick ratio*) mengidentifikasi bahwa perusahaan harus mampu membayar kewajibannya dengan secepat mungkin.

Perhitungan rasio cepat melibatkan aset lancar yang dapat diuangkan dengan cepat dibagi dengan kewajiban lancar perusahaan. Aset lancar yang termasuk adalah uang tunai, surat berharga atau investasi jangka pendek, piutang, sewa dibayar dimuka, dan beban dibayar dimuka. Persediaan tidak termasuk dalam rasio cepat karena biasanya memerlukan waktu untuk diubah menjadi uang tuna. Persediaan memerlukan proses sampai dia siap untuk dijual kepada para konsumen. (Asri Jaya et al., 2023)

Rumus untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan mempunyai cukup aktiva untuk membayar semua utangnya. Namun jika perusahaan mempunyai jumlah aktiva yang tidak cukup atau bahkan lebih kecil dari jumlah utangnya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *insolvable*.

Rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu :

1) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang membandingkan total kewajiban suatu perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh peminjam atau kreditur sesuai perjanjiannya dengan perusahaan. Secara sederhana, DER mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dan modal sendiri (ekuitas) untuk membiayai operasinya.

Secara sistematis rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

## 2) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan perusahaan (Yahya, 2021). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

## 3) Rasio Utang Jangka Panjang Dengan Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang dengan modal (*long term debt to equity*) digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar modal usaha dibiayai oleh hutang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 5. Kriteria Penilaian Rasio Keuangan

Nilai rasio diukur menggunakan kriteria penilaian rasio keuangan. Nilai rasio setiap perusahaan berbeda-beda dari rata-rata industri, dan tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku saat ini.

a. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

*Current ratio* (rasio lancar) adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan dalam waktu dekat atau segera saat diminta secara penuh.

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian *Current Ratio***

Standar	Kriteria
200% s/d 250%	Sangat baik
175% s/d 200%	Baik
150% s/d 175%	Cukup baik

Sumber: (Kasmir, 2017)

Tabel 2.1 memperlihatkan tiga kriteria untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan berdasarkan rasio lancar (*current ratio*). Kriteria yang sangat baik terpenuhi jika nilai rasio dalam rentang 200% hingga 250%, kriteria yang baik jika nilai rasio dalam rentang 175% hingga 200%, dan kriteria cukup baik jika nilai rasio berada di rentang 150% hingga 175%.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan komparasi setidaknya satu aset lancar dan satu kewajiban lancar, artinya menandakan kesetaraan nilai antara aset dan kewajiban lebih menguntungkan apabila nilai aset lancar melebihi kewajiban lancar, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana kas untuk melunasi kewajiban-kewajibannya. Namun nilai aset lancar yang terlalu besar juga bukan hal yang diinginkan karena kelebihan kas perusahaan yang tidak digunakan dalam kegiatan penjualan akan berdampak pada rasio *total asset turnover (TATO)*.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban.

**2.2 Kriteria Penilaian *Cash Ratio***

Standard	Kriteria
50%	Sangat baik
>45% s/d 50%	Baik
>35% s/d 40%	Cukup baik

Sumber: (Kasmir, 2017)

Penjelasan dari tabel 2.2 mengindikasikan bahwa evaluasi tingkat penilaian keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio kas (*cash ratio*) memiliki tiga kriteria, yaitu kriteria sangat baik jika nilai rasio mencapai 50%, kriteria baik jika nilai rasio mencapai diatas 45% hingga 50%, serta kriteria cukup baik jika nilai rasio mencapai diatas 35% hingga 45%.

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan membandingkan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar yang setara dengan rata-rata industri sebesar 50%. Jika *cash ratio* sangat tinggi, kondisinya kurang menguntungkan karena ada dana yang tidak digunakan secara maksimal atau tidak digunakan sama sekali. Namun, jika *cash ratio* berada di bawah rata-rata industri, perlu mendapat perhatian khusus.

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka

pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.

**Tabel 2.3 Kriteria Penilaian *Quick Ratio***

Standard	Kriteria
100%	Sangat baik
>90% s/d 95%	Baik
>85% s/d 90%	Kurang baik

Sumber : (Kasmir, 2017)

Penjelasan pada tabel 2.3 mengindikasikan bahwa evaluasi tingkat penilaian keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio cepat (*quick ratio*) memiliki tiga kriteria, yaitu kriteria yang sangat baik jika nilai rasio mencapai 100%, kriteria yang baik jika nilai rasio berada diatas 90% hingga 95%, serta kriteria yang cukup baik jika nilai rasio berada diatas 85% sampai dengan 90%.

Nilai rata-rata industri untuk rasio cepat (*quick ratio*) adalah 100%, rasio cepat (*quick ratio*) yang lebih tinggi dapat memberikan kepercayaan tambahan kepada kreditur bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban jangka pendek jika dibutuhkan.

d. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah kewajiban terhadap ekuitas secara keseluruhan.

**Tabel 2.4 Kriteria Penilaian *Debt To Equity Ratio***

Standard	Kriteria
80%	Sangat baik
>80% - 100%	Baik
>100% - 150%	Cukup baik

Sumber: (Kasmir, 2017)

Tabel 2.4 menjelaskan bahwa dalam menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), terdapat tiga kriteria sangat baik jika rasionya berada pada 80%, baik jika rasionya berada di atas 80% hingga 100%, dan cukup baik jika rasionya di atas 100% hingga 150%.(Akbar, 2022)

Rata-rata industri untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 80%. Bagi pemberi pinjaman, semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar risiko gagal bayar yang harus dihadapinya dari perusahaan. Namun, bagi perusahaan, semakin tinggi rasio tersebut menandakan tingkat pendanaan yang lebih baik dari pemiliknya dan memberikan perlindungan lebih besar bagi peminjam jika terjadi penurunan nilai aset atau kerugian.

e. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset.

**Tabel 2.5 Kriteria Penilaian *Debt To Aset Ratio***

Standar	Kriteria
40%	Sangat baik
>40% - 50%	Baik
>50% - 60%	Cukup baik

Sumber: (Kasmir, 2017)

Penjelasan dari Tabel 2.5 menjelaskan bahwa dalam menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio utang terhadap asset (*debt to assets ratio*), terdapat tiga kriteria sangat baik jika rasionya berada pada 40%,

rasio tergolong baik jika rasionya di atas 40% hingga 50%, dan tergolong cukup baik jika rasionya di atas 50% hingga 60%. (Dewi, 2017)

Rata-rata industri untuk rasio utang terhadap aset adalah 35%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk pembiayaan. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan kredit karena kekhawatiran aset yang dimiliki tidak mampu menutupi utangnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio tersebut maka semakin rendah pula proporsi pembiayaan korporasi yang dibiayai oleh utang.

f. Rasio Utang Jangka Panjang Dengan Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang dengan modal (*long term debt to equity ratio*) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

**Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Long Term To Equity Ratio**

Standard	Kriteria
<10%	Sangat baik
>10% s/d 30%	Baik
>30% s/d 50%	Kurang baik

Sumber : (Kasmir, 2017)

Penjelasan tabel 2.6 menjelaskan bahwa dalam menilai tingkat Kesehatan keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio hutang jangka panjang dengan modal (*Long term debt to equity ratio*), terdapat tiga kriteria untuk menilai rasio utang terhadap ekuitas. Pertama, kriteria sangat baik jika rasionya berada

pada 10%. Kedua, kriteria baik jika rasionya berada di atas 10% sampai dengan 30%. Dan ketiga, kriteria kurang baik jika rasionya berada di atas 30% sampai dengan 50%.

Rasio hutang jangka panjang dengan modal (*Long term debt to equity ratio*) yang lebih rendah (lebih dekat dengan 0 atau yang relatif rendah) akan menjadi lebih menarik bagi kreditur karena menandakan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri atau ekuitas daripada utang jangka panjang. Hal ini memberikan kepercayaan tambahan kepada kreditur bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan lebih sedikit kewajiban jangka panjang yang harus dilunasi dari pendapatan operasional.

#### 6. Kemampuan Membayar Kewajiban

Kewajiban merujuk pada modal yang diperoleh dari luar perusahaan dan memiliki sifat sementara, yang harus dibayar kembali oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut prinsip hukum Islam, memenuhi kewajiban adalah wajib hukumnya. Jika seseorang dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya kepada orang lain, itu sama dengan mengambil hak dan harta dari pemberi pinjaman. Tindakan ini dapat dianggap sebagai perbuatan tidak adil dan melukai pihak lain karena kewajiban untuk mengembalikan hak dan harta yang dipinjam seharusnya sudah dijalankan. (Damar Martel, 2020)

Berdasarkan pembagian waktunya, kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

a. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang masa jatuh temponya lebih dari satu periode akuntansi atau siklus operasi normal perusahaan, dan pelunasannya menggunakan sumber daya yang tidak dikategorikan sebagai aset lancar. Ketika tingkat operasional perusahaan semakin tinggi atau ketika perusahaan ingin memperluas skala operasionalnya, perusahaan membutuhkan sejumlah dana besar untuk merelisasikan hal tersebut. Dana besar ini pada umumnya dibutuhkan oleh perusahaan untuk merelisasikan rencana strategis yang bersifat jangka panjang, seperti membeli mesin atau asset tetap baru, memperluas pabrik, akuisisi, afiliasi, dan sebagainya. (Agus Purwaji, Wibowo, 2023)

b. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang akan diselesaikan dalam satu siklus operasional atau kurang dari satu tahun pada saat neraca disusun. Sebuah kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek apabila:

- 1) Diproyeksikan akan diselesaikan dalam rentang waktu siklus operasional normal perusahaan.
- 2) Dimiliki dengan tujuan untuk diperdagangkan.
- 3) Kewajiban diharapkan akan diselesaikan dalam periode 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

- 4) Perusahaan tidak memiliki kewenangan tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban tersebut, minimal selama 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Kewajiban jangka pendek berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan sehingga harus selalu memperhatikan kondisi kesehatan keuangan dalam operasionalnya.

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dapat dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas membantu dalam mengevaluasi kemampuan membayar utang jangka pendek, sementara rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan membayar utang jangka panjang.

Rasio Likuiditas, atau dikenal sebagai *liquidity ratio*, merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan tiga metode pengukuran yaitu:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*), adalah suatu rasio keuangan yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar suatu perusahaan.

## 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah kas dan setara kas suatu perusahaan dengan total kewajiban lancarnya. (Akuntansi, 2021)

## 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Rasio solvabilitas adalah ukuran penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan tiga metode pengukuran:

### 1) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total hutang terhadap ekuitas.

### 2) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

*Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur perbandingan total kewajiban dengan total aset.

### 3) Rasio Utang Jangka Panjang Dengan Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

*Long term debt to equity ratio* (LTDER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

## B. Tinjauan Empiris / Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Asri Jaya 2019 (Jaya, 2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Indosat Tbk	Kuantitatif	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, analisis regresi linear berganda juga dilakukan, serta analisis kolerasi, uji t dan uji F	Secara parsial, variabel perputaran kas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan, sementara variabel perputaran piutang (X2) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT. Indosat Tbk. Secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT.Indosat Tbk.
2.	Hendry Saladin, Reina Damayanti (2019) (Saladin & Damayanti, 2015)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia Tbk	Kuantitatif	analisis komparatif yang membandingkan data dari tahun ketahun	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas PT.Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2015-2017, yang diukur dengan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> , dinilai kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hutang lancar PT.Unilever Indonesia Tbk lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya selama periode tersebut. Selain itu, tingkat rasio solvabilitas PT.Unilever

					Indonesia Tbk selama tahun 2015-2017, yang diukur dengan <i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> , juga dinilai tidak optimal. Penilaian ini didasarkan pada kenyataan bahwa lebih dari setengah pendanaan perusahaan berasal dari utang, dan sebagian besar modalnya didukung oleh kreditur.
3.	Ressa Sasongko, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti (2019)  (Sasongko et al., 2019)	Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk tahun 2015-2018	Kuantitatif	Metode analisis deskriptif yang menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan pada rasio likuiditas seperti <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban saat ini, dan kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang baik.
4.	Liska Novia sari, Yasir Arafat dan Riswan Aradea (2019)  (L.N.Sari et.al., 2019)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lematang Lahat.	Kuantitatif	Teknik analisis deskriptif. Menggunakan rasio Likuiditas, dan Solvabilitas	Berdasarkan penggunaan rasio likuiditas, terutama indikator <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> , terlihat bahwa PDAM Tirta Lematang Lahat menghadapi kondisi yang tidak sehat. Demikian pula, rasio solvabilitas yang menggunakan indikator DAR dan DER juga menunjukkan bahwa PDAM Tirta Lematang Lahat berada dalam kondisi yang tidak sehat.
5.	Angguliya h rizki dan Muhammad Mahrus (2020)  (Rizqi Amaliyah & Mahrus Alie, 2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Uber Kapanien Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas	Kuantitatif	Teknik analisis deskriptif. Menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.	Berdasarkan analisis rasio likuiditas, <i>current ratio</i> menggambarkan kategori yang relatif sehat. Namun, <i>cash ratio</i> pada periode 2016-2018 menunjukkan kategori yang tidak sehat karena koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya dalam jangka pendek. Dalam

					konteks rasio solvabilitas, baik DER maupun DAR menunjukkan kategori yang sehat karena jumlah hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai aset yang dimilikinya.
6.	Udin Wahrudin, Opan Arifudin (2020)  (Wahrudin & Arifudin, 2020)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pt.Alam Sutera Realty Tbk.	Kuantitatif	Deskriptif Analisis	Selama periode tiga tahun dari 2017 hingga 2019, PT.Alam Sutera Realty Tbk. menunjukkan tingkat likuiditas yang kurang baik. Kondisi ini disebabkan oleh besarnya utang lancar atau utang jangka pendek perusahaan yang melebihi nilai dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. Terutama tahun 2019, tingkat likuid perusahaan turun menjadi 75% atau 0,75. Dalam rentang waktu yang sama, yaitu 2017 sampai 2019, PT.Alam Sutera Realty Tbk. juga menunjukkan tingkat solvabilitas yang kurang baik, bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Terutama tahun 2019, tingkat solvabilitas perusahaan turun drastis menjadi 171% atau 1,71. Hal ini menunjukkan bahwa risiko keamanan perusahaan ini menjadi semakin besar dalam jangka panjang.
7.	Putri Indah Permatasari, M, Zuhdi Sasongko (2021)  (Permatasari & Sasongko, 2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Bisi International	Kuantitatif	Analisis Deskriptif Menggunakan Rasio Keuangan	Kinerja keuangan PT.BISI International Tbk, dari segi rasio likuiditas menunjukkan hasil yang baik atau likuid. Sementara itu, solvabilitas perusahaan dinyatakan cukup solvable atau mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Namun demikian, dari segi rasio rentabilitas, PT.BISI International Tbk dikatakan

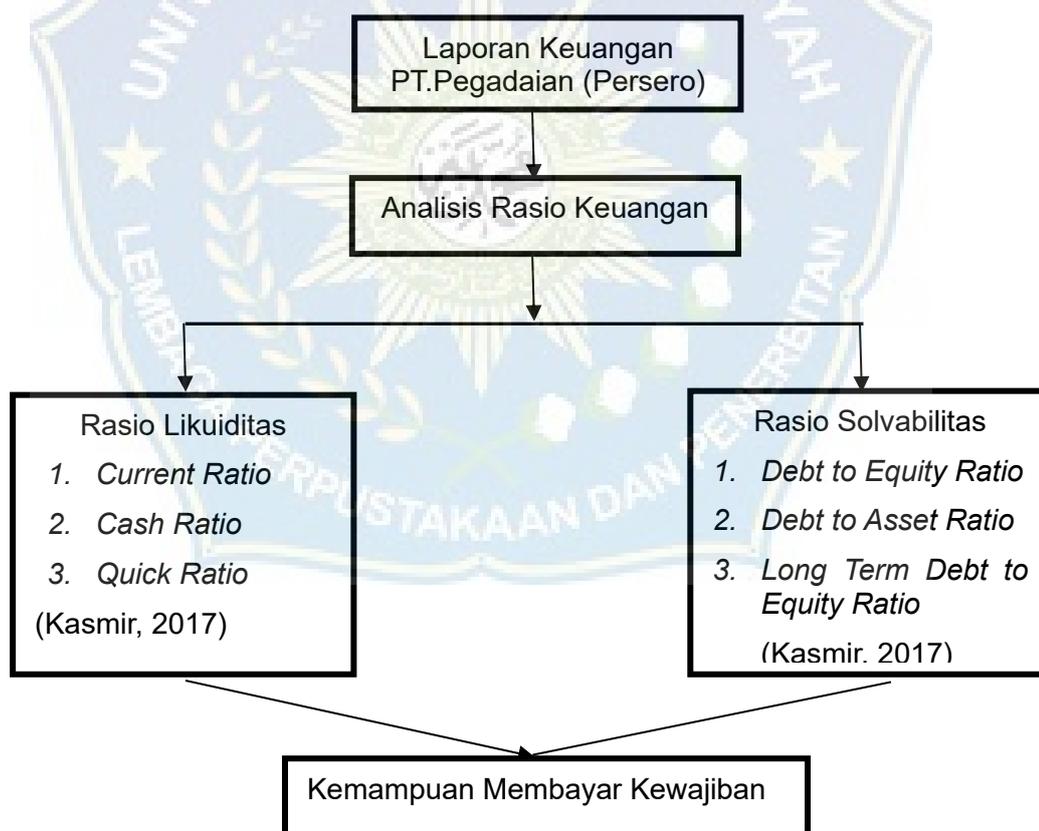
		TBK Periode 2017-2019			kurang baik karena mengalami penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut. Meskipun demikian, perusahaan ini masih dianggap sebagai perusahaan yang profit karena mampu menghasilkan laba, meskipun belum mencapai level maksimal.
8.	Agustin Dwi Ratna Sari, Siti Rosyafah, Nurlailatul Inayah (2021)  (Puspitasari et al., 2021)	Analisis Penerapan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT.Abata Hasta Persada Surabaya)	Kuantitatif	Teknik pengumpulan data yaitu, dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder	Hasil analisis data menggunakan analisis rasio keuangan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, menunjukkan bahwa PT.Abata Hasta Persada Surabaya, dari sudut pandang analisis internal, mengalami peningkatan dalam rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Namun, dari analisis eksternal, terutama pada rasio likuiditas seperti <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> , hasil rekapitulasi menunjukkan kondisi yang tidak sehat pada tahun 2016 karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh kinerja perusahaan. Namun, rasio solvabilitas dan rentabilitas menunjukkan hasil rekapitulasi yang cenderung sehat karena memenuhi standar yang ditetapkan oleh kinerja keuangan perusahaan.
9.	Akhmad Akbar 2022  (Akbar, 2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT.Solusi	Kuantitatif	Uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dengan menggunakan program	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Hal ini terlihat dari uji parsial (uji t), di mana variabel <i>Current Ratio</i>

		Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020		SPSS versi 25	memiliki nilai t hitung sebesar 3,448 yang lebih besar dari nilai t tabel (2,365), dan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang kurang dari 0,05. Selain itu, <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial juga memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap ROA. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki nilai t hitung sebesar -4,229 yang lebih besar dari nilai t tabel (2,365), dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang juga kurang dari 0,05. Kemudian, secara simultan, <i>Current Ratio dan Debt to Asset Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 38,058 yang jauh lebih besar dari nilai F tabel (4,74), dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Berdasarkan koefisien determinasi, R-Square sebesar 0,916 yang mengindikasikan bahwa kontribusi dari variabel <i>Current Ratio dan Debt to Asset Ratio</i> terhadap ROA sebesar 91,6%. Sementara 8,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
10.	Wa Angga I, Syamsu Alam, Maat Pono (2023)	Analisis Penilaian Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Unit Simpan	Kuantitatif	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara keseluruhan berdasarkan data olahan menunjukkan bahwa kinerja keuangan

	(angga et al., 2023)	Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar			Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar periode 2018, 2019 dan 2020 cukup optimal atau dinilai baik berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi.
--	----------------------	---	--	--	---

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian merupakan keterkaitan antara fenomena, teori, penelitian terdahulu, variabel yang diteliti (jika penelitian menggunakan variabel), alat analisis, hasil penelitian, kesimpulan dan saran. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan suatu metode yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada pada UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan melihat data di situs resmi yang terdapat di website resmi PT.Pegadaian (Persero). Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengunduh laporan keuangan PT.Pegadaian (Persero) periode 2018-2022 melalui website resmi <https://www.pegadaian.co.id>.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini kurang lebih dua bulan terhitung dari tanggal 04 Januari 2024 sampai dengan 04 Maret 2024.

### C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang dapat diolah secara sistematis. Data ini diperoleh baik secara langsung maupun melalui situs web resmi perusahaan. Berupa, data laporan keuangan dari PT.Pegadaian (Persero).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut (Nurdin & Hartati, 2019), Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT.Pegadaian (Persero) dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

### D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok orang, objek, atau fenomena yang menjadi sumber pengambilan sampel, atau yang memenuhi syarat tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT.Pegadaian (Persero)

Menurut (Sugiyono, 2013) Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Sampel pada penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca)

PT.Pegadaian (persero) selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 hingga tahun 2022.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data, khususnya data keuangan perusahaan yang dianggap relevan oleh penulis terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi laporan keuangan tahunan PT.Pegadaian (Persero) tahun 2018 hingga tahun 2022, data ini dapat diakses melalui website resmi PT.Pegadaian (Persero) di [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id). Data tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan tersebut.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah proses mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga variabel tersebut menjadi spesifik dan dapat diukur. (Nurdin & Hartati, 2019)

Variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. artinya, jika perusahaan diharuskan membayar, maka perusahaan dianggap mampu untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, terutama yang sudah mencapai batas waktu pembayaran. Rasio likuiditas diukur melalui tiga pengukuran yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh kewajiban. Dengan kata lain, rasio solvabilitas mengukur seberapa besar tanggungan kewajiban perusahaan dalam perbandingan dengan total asetnya. *Debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas.

### G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, seperti melakukan pemetaan atau ringkasan statistik terhadap data untuk memahami karakteristik dan pola yang muncul. Fokus penelitian ini adalah perusahaan PT.Pegadaian (Persero) peneliti ini mengambil data berupa laporan keuangan tahun 2018-2022.

Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. metode deskriptif penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap kemampuan PT.Pegadaian (Persero) untuk membayar kewajibannya dengan mengakses laporan keuangan yang tersedia di situs resmi [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id) untuk mengevaluasi apakah kondisinya stabil atau tidak.
2. Evaluasi tingkat kemampuan membayar kewajiban menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas diukur melalui perhitungan *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* yang masing-masing menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan tiga rumus *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari perhitungan, menrapkannya pada kriteria evaluasi rasio keuangan, dan menunjukkan apakah dapat dikatakan baik.

## H. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dari itu hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran kemampuan membayar kewajiban jangka pendek menggunakan rasio likuiditas

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio tertentu, seperti rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang harus segera dibayar setelah faktur diterbitkan.

Secara umum, rasio-rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid, menandakan bahwa aset lancar melebihi kewajiban lancar. Rasio kas (*cash ratio*) digunakan untuk memperbandingkan jumlah kas dengan aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas, terhadap total kewajiban lancar. Rasio cepat (*Quick ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling cair atau likuid, seperti kas, investasi

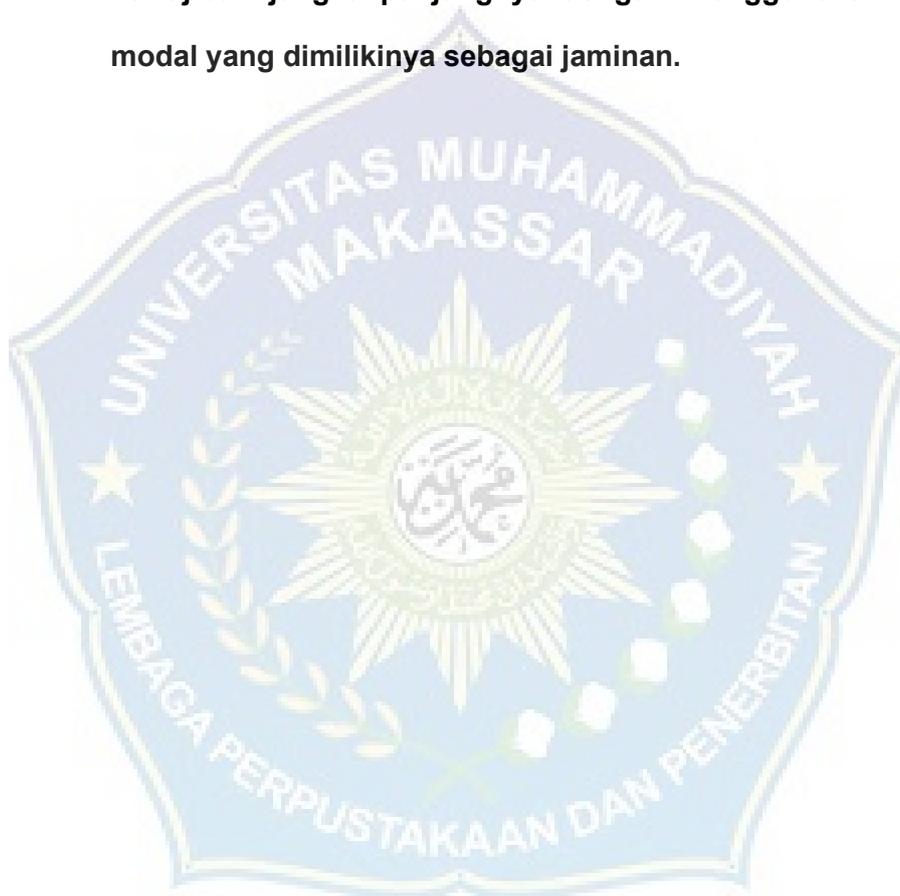
yang mudah dicairkan, dan piutang yang segera dapat diubah menjadi kas.

Perusahaan yang memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar menunjukkan keadaan likuidnya, ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ressa Sasongko, Burhanuddin, dan Rochmi Widayanti (2019) yang menemukan bahwa ada peningkatan pada rasio likuiditas yaitu rasio cepat dan rasio kas, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik karena perusahaan dapat membayar kewajibannya. (Sasongko et al., 2019), dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah: **Rasio likuiditas yang baik dapat terjadi ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan didukung oleh jumlah aset lancar yang dimilikinya.**

2. Pengukuran kemampuan membayar kewajiban jangka panjang menggunakan rasio solvabilitas.

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan tiga rasio: *debt to equity ratio (DER)*, *debt to asset ratio (DAR)*, dan *long term debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio (DER)* Rasio ini menggambarkan seberapa banyak dana yang diberikan oleh pemegang (kreditor) kepada perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini melacak setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin kewajiban. *Debt to asset ratio (DAR)* menunjukkan berapa banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai utang. Selain itu, *Long term debt to equity ratio* digunakan untuk menentukan seberapa besar utang jangka panjang yang dijamin oleh aset tetap.

Menurut penelitian Muhammad Amri (2018), rasio solvabilitas cukup baik dan meningkat setiap tahun karena pengeluaran perusahaan yang rendah dari pinjaman. Berdasarkan penejelasan ini, hipotesis berikut dapat dirumuskan: **Rasio solvabilitas dianggap baik karena perusahaan memiliki kapabilitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset dan modal yang dimilikinya sebagai jaminan.**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Singkat PT.Pegadaian

##### 1. Profil PT.Pegadaian (Persero)

Sejarah pegadaian dimulai pada tahun 1746 ketika VOC mendirikan *Bank Van Leening* sebagai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman melalui sistem pegadaian. Pada tahun 1811, pemerintah Inggris mengambil alih dan membubarkan *Bank Van Leening*, sehingga masyarakat bebas mengendalikan bisnis pegadaian. Pegadaian pertama yang dikelola negara didirikan pada tanggal 1 April 1901 di Sukabumi (Jawa Barat).

PT.Pegadaian (Persero) berdiri sebagai badan usaha milik negara pada tanggal 1 April 1901 dan telah mengalami beberapa kali perubahan status. Saat ini, perusahaan ini beroperasi sebagai Perseroan Terbatas (Persero) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perseroan Umum (Perum) Pegadaian. Proses perubahan tersebut tercatat dalam dokumen pendirian PT.Pegadaian (Persero) Nomor 1 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn., di Jakarta dan disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Nomor AHU17525.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012. Akta Pendirian Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dilakukan melalui Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Nomor 3 tanggal 5 Desember 2019 dan

disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.0236352.AH.0.11 Tahun 2019.

Berdasarkan isi Akta Pendirian, tujuan utama perusahaan adalah bergerak dalam bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Fokus utama adalah pada pelayanan kepada masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, perusahaan juga bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. Agar mencapai tujuan tersebut, perusahaan menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha, termasuk:

- a. Penyaluran pinjaman yang menggunakan hukum gadai, termasuk gadai efek.
- b. Pemberian pinjaman dengan menggunakan jaminan fidusia.
- c. Pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran dan setifikasi.
- d. Layanan transfer uang, transaksi pembayaran dan administrasi pinjaman.
- e. Maksimalkan penggunaan sumber daya perseroan.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Kramat Raya Nomor 162, Jakarta Pusat, dengan kode pos 10430. Pegadaian juga memiliki 12 kantor wilayah, 61 kantor area, 642 kantor cabang, dan 3.481 kantor unit pelayanan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Manajemen utama PT.Pegadaian melibatkan dewan

komisaris, direksi, komite audit, komite manajemen risiko, komite remunerasi dan nominasi, serta dewan pengawas syariah. (Rudiwantoro, 2020)

PT.Pegadaian (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau lembaga keuangan yang diatur oleh pemerintah, yang fokus utamanya adalah menyediakan layanan pinjaman uang berdasarkan hukum gadai. Proses penyaluran pinjaman dilakukan dengan prinsip kemudahan, kecepatan, dan keamanan, sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat yang mengajukan pinjaman dan tidak menimbulkan kendala baru bagi para peminjam setelah mengambil pinjaman di pegadaian. Strategi ini sejalan dengan moto perusahaan, "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah".

Logo PT. Pegadaian (Persero) Syariah merupakan representasi visual dari nilai perusahaan.



**Gambar 4.1**  
**Logo PT.Pegadaian (Persero)**

Makna dari logo PT.Pegadaian(Persero) Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Tiga lingkaran berputar mencerminkan tiga layanan utama perusahaan: pembiayaan gadai dan mikro, emas, dan berbagai layanan.

- b. Warna hijau pada logo tersebut melambangkan keteduhan, pertumbuhan yang berkelanjutan, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat.
- c. Slogan "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah" mudah diingat oleh orang dan menyampaikan pesan yang jelas.
- d. Prinsip keadilan dan kejujuran yang dipegang teguh oleh perusahaan diwakili oleh simbol timbangan yang terlihat pada logo tersebut.

## 2. Produk-Produk Pegadaian

Produk-produk pegadaian adalah sebagai berikut:

### a. Produk Utama

- 1) KCA (Kredit Cepat dan Aman) adalah jenis kredit dengan sistem gadai yang dapat diakses oleh semua lapisan Masyarakat atau nasabah, baik untuk keperluan produktif maupun konsumtif. Program ini memungkinkan akses pinjaman dengan proses yang mudah, cepat, dan aman dengan menggunakan agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, dan barang elektronik lainnya.
- 2) KRASIDA adalah program kredit dengan pembayaran angsuran bulanan yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mendukung pengembangan bisnis. Program ini memanfaatkan agunan berupa perhiasan emas dan kendaraan bermotor.
- 3) KREASI adalah program kredit yang memberikan angsuran bulanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

untuk pengembangan usaha. Program ini memungkinkan penggunaan BPKB sebagai agunan sehingga kendaraan masih dapat digunakan oleh pemiliknya.

b. Produk Syariah

- 1) *Rahn* adalah jenis pembiayaan dengan sistem syariah yang disediakan oleh Pegadaian Syariah. Prosesnya cepat dan aman, dan barang jaminan berupa emas perhiasan, emas batangan, berlian, smartphone, laptop, barang elektronik lainnya, sepeda motor, serta mobil.
- 2) *Amanah* adalah program pembiayaan dengan prinsip syariah yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelian kendaraan bermotor. Program ini terbuka untuk karyawan dan pengusaha mikro.
- 3) *Arrum* adalah program pembiayaan yang bertujuan untuk membantu pengusaha kecil dalam memperoleh modal usaha mereka. Program ini menggunakan jaminan BPKB dan emas, sehingga kendaraan masih tetap dapat digunakan oleh pemiliknya untuk membantu operasional usaha.

3. Visi dan Misi PT.Pegadaian

a. Visi

“Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama Masyarakat.”

b. Misi

- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti.

- 2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder.
- 3) Memberikan service excellence dengan fokus nasabah, melalui:
  - a) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital.
  - b) Teknologi Informasi yang handal dan mutakhir
  - c) Praktik manajemen risiko yang kokoh
  - d) SDM yang profesional berbudaya kinerja baik. (Pegadaian, n.d.)

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini, digunakan data neraca keuangan PT.Pegadaian (Persero). Berikut adalah presentasi data rasio likuiditas dan solvabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan PT.Pegadaian (Persero) dalam memenuhi kewajibannya:

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. artinya, jika perusahaan diharuskan membayar, maka perusahaan dianggap mampu untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, terutama yang sudah mencapai batas waktu pembayaran. Rasio likuiditas diukur melalui tiga pengukuran yaitu *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*.

**Table 4.1**  
**Data Keuangan Rasio Likuiditas PT.Pegadaian**

Tahun	Rasio Likuiditas			
	Aset Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Kas Dan Setara Kas (Dalam Jutaan Rupiah)	Kewajiban Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Persediaan (Dalam Jutaan Rupiah)
2018	43.525.660	384.828	24.053.213	116.061
2019	53.830.389	625.092	34.976.438	246.304
2020	58.263.762	472.838	38.531.629	357.048
2021	53.012.832	438.573	30.494.164	393.059
2022	59.520.107	378.750	39.961.824	466.876

Sumber: PT.Pegadaian Data Diolah, 2023

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset suatu perusahaan didanai oleh utang. Secara lebih spesifik, rasio solvabilitas mengukur proporsi kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam hubungannya dengan total asetnya. Rasio solvabilitas diukur melalui tiga pengukuran yaitu *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

**Table 4.2**  
**Data Keuangan Solvabilitas PT.Pegadaian**

Tahun	Rasio Solvabilitas			
	Total Kewajiban (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	Total hutang jangka panjang (Dalam Jutaan Rupiah)
2018	32.674.699	20.116.489	52.791.188	8.621.486
2019	42.263.867	23.060.310	65.324.177	7.287.428
2020	46.865.344	24.603.616	71.468.960	8.333.715
2021	39.516.937	26.259.001	65.775.938	9.022.773
2022	44.911.304	28.418.486	73.329.790	4.949.480

Sumber: Pegadaian.co.id Data Diolah, 2023

2. Analisis Data  
a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berikut adalah hasil perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT. Pegadaian (Persero) yang diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

**Table 4.3**  
**Hasil Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Tahun	Aset Lancar (a) (dalam jutaan rupiah)	Kewajiban Lancar (b) (dalam jutaan rupiah)	<i>Current Ratio</i> (c) = a:b (dalam %)
2018	43.525.660	24.053.213	181,00
2019	53.830.389	34.976.438	154,00
2020	58.263.762	38.531.629	151,00
2021	53.012.832	30.494.164	174,00
2022	59.520.107	39.961.824	149,00

Sumber: *pegadaian.co.id*, Data Diolah, 2023

$$2018 = \frac{43.525.660}{24.053.213} \times 100\% = 181\%$$

$$2019 = \frac{53.830.389}{34.976.438} \times 100\% = 154\%$$

$$2020 = \frac{58.263.762}{38.531.629} \times 100\% = 151\%$$

$$2021 = \frac{53.012.832}{30.494.164} \times 100\% = 174\%$$

$$2022 = \frac{59.520.107}{39.961.824} \times 100\% = 149\%$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berikut adalah hasil perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT.Pegadaian (Persero) yang

diukur menggunakan rasio kas (*cash ratio*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

**Table 4.3**  
**Hasil Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Tahun	Kas dan Setara Kas (a) (dalam jutaan rupiah)	Kewajiban Lancar (b) (dalam jutaan rupiah)	<i>Cash Ratio</i> (c) = a:b (dalam %)
2018	384.828	24.053.213	2,00
2019	625.092	34.976.438	2,00
2020	472.838	38.531.629	1,00
2021	438.573	30.494.164	1,00
2022	378.750	39.961.824	1,00

Sumber: *pegadaian.co.id* data diolah, 2023

$$2018 = \frac{384.828}{24.053.213} \times 100\% = 2\%$$

$$2019 = \frac{625.092}{34.976.438} \times 100\% = 2\%$$

$$2020 = \frac{472.838}{38.531.629} \times 100\% = 1\%$$

$$2021 = \frac{438.573}{30.494.164} \times 100\% = 1\%$$

$$2022 = \frac{378.750}{39.961.824} \times 100\% = 1\%$$

### 3) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Berikut adalah hasil perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT.Pegadaian (Persero) yang diukur menggunakan rasio cepat (*quick ratio*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4 Hasil  
Rasio cepat (*Quick Ratio*)**

Tahun	Aset Lancar (a) (Dalam jutaan rupiah)	Persediaan (b) (dalam jutaan rupiah)	Kewajiban Lancar (c) (dalam jutaan rupiah)	<i>Quick Ratio</i> = a-b:c (dalam %)
2018	43.525.660	116.061	24.053.213	180,00
2019	53.830.389	246.304	34.976.438	153,00
2020	58.263.762	357.048	38.531.629	150,00
2021	53.012.832	393.059	30.494.164	173,00
2022	59.520.107	466.876	39.961.824	148,00

Sumber: *Pegadaian.co.id*, Data Diolah, 2023

$$2018 = \frac{43.525.660 - 116.061}{24.053.213} \times 100 = 180\%$$

$$2019 = \frac{53.830.389 - 246.304}{34.976.438} \times 100 = 153\%$$

$$2020 = \frac{58.263.762 - 357.048}{38.531.629} \times 100 = 150\%$$

$$2021 = \frac{53.012.832 - 393.059}{30.494.164} \times 100 = 173\%$$

$$2022 = \frac{59.520.107 - 466.876}{39.961.824} \times 100 = 148\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Berikut adalah hasil perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT.Pegadaian (Persero) yang diukur menggunakan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Table 4.5**  
**Hasil Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Tahun	Kewajiban (a) (dalam jutaan rupiah)	Ekuitas (b) (dalam jutaan rupiah)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (c) = a:b (dalam %)
2018	32.674.699	20.116.489	162,00
2019	42.263.867	23.060.310	183,00
2020	46.865.344	24.603.616	190,00
2021	39.516.937	26.259.001	150,00
2022	44.911.304	28.418.486	158,00

Sumber: *Pegadaian.co.id*, Data Diolah, 2023

$$2018 = \frac{32.674.699}{20.116.489} \times 100\% = 162\%$$

$$2019 = \frac{42.263.867}{23.060.310} \times 100\% = 183\%$$

$$2020 = \frac{46.865.344}{24.603.616} \times 100\% = 190\%$$

$$2021 = \frac{39.516.937}{26.259.001} \times 100\% = 150\%$$

$$2022 = \frac{44.911.304}{28.418.486} \times 100\% = 158\%$$

## 2) Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

Berikut adalah hasil perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban pada PT.Pegadaian (Persero) yang menggunakan pengukuran rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Debt to Asset Ratio**

Tahun	Total Kewajiban (a) (Dalam jutaan rupiah)	Total Asset (b) (dalam jutaan rupiah)	Debt to asset ratio (c) = a:b (dalam %)
2018	32.674.699	52.791.188	62,00
2019	42.263.867	65.324.177	65,00
2020	46.865.344	71.468.960	66,00
2021	39.516.937	65.775.938	60,00
2022	44.911.304	73.329.790	61,00

Sumber: *pegadaian.co.id*, Data Diolah, 2023

$$2018 = \frac{32.674.699}{52.791.188} \times 100\% = 62\%$$

$$2019 = \frac{42.263.867}{65.324.177} \times 100\% = 65\%$$

$$2020 = \frac{46.865.344}{71.468.960} \times 100\% = 66\%$$

$$2021 = \frac{39.516.937}{65.775.938} \times 100\% = 60\%$$

$$2022 = \frac{44.911.304}{73.329.790} \times 100\% = 61\%$$

### 3) Rasio Hutang Jangka Panjang Dengan Modal (*Long Term Debt To Equity Ratio*)

Berikut adalah hasil perhitungan analisis kemampuan membayar kewajiban jangka panjang pada PT.Pegadaian (Persero) dengan menggunakan pengukur rasio hutang jangka panjang dengan modal (*long term debt to equity ratio*).

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Table 4.7**  
**Hasil Long Term Debt To Equity Ratio**

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang (a) (Dalam Jutaan Rupiah)	Ekuitas (b) (Dalam Jutaan Rupiah)	Long Term Debt To Equity Ratio (c) = a:b (dalam %)
2018	8.621.486	20.116.489	43,00
2019	7.287.428	23.060.310	32,00
2020	8.333.715	24.603.616	34,00
2021	9.022.773	26.259.001	34,00
2022	4.949.480	28.418.486	17,00

Sumber: *pegadaian.co.id*, Data Diolah, 2023

$$2018 = \frac{8.621.486}{20.116.489} \times 100\% = 43\%$$

$$2019 = \frac{7.287.428}{23.060.310} \times 100\% = 32\%$$

$$2020 = \frac{8.333.715}{24.603.616} \times 100\% = 34\%$$

$$2021 = \frac{9.022.773}{26.259.001} \times 100\% = 34\%$$

$$2022 = \frac{4.949.480}{28.418.486} \times 100\% = 17\%$$

### C. Pembahasan

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Berikut merupakan hasil analisis yang dilakukan pada PT.Pegadaian (Persero).

#### 1. Rasio Likuiditas

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas Pada PT.Pegadaian (Persero) Periode 2018-2022**

Rasio Likuiditas	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Current Ratio (%)</i>	181,00	154,00	151,00	174,00	149,00
<i>Cash Ratio (%)</i>	2,00	2,00	1,00	1,00	1,00
<i>Quick Ratio (%)</i>	180,00	153,00	150,00	173,00	148,00

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

a. Analisis *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Perhitungan *current ratio* (rasio lancar) menggunakan standar keuangan sebagai referensi untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan keuangan pada suatu Perusahaan menggunakan tiga kriteria dalam mengukur rasio lancar (*current ratio*). Tingkat pertama, yang dikategorikan sebagai sangat baik, terpenuhi ketika nilai rasio berada dalam kisaran 200% hingga 250%. Tingkat kedua, yang dianggap baik, terpenuhi jika nilai rasio berada di antara 175% hingga 200%. Sedangkan tingkat ketiga, yang dianggap cukup baik, terpenuhi jika nilai rasio berada di rentang 150% hingga 175%. *Current ratio* atau rasio lancar, digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil rasio lancar (*current ratio*) untuk periode tahun 2018-2022. Periode tahun 2018, *current ratio* sebesar 181%, yang masuk dalam kategori baik berdasarkan standar rasio keuangan. Periode tahun 2019, *current ratio* mencapai 154%, sehingga masuk dalam kategori cukup baik. Periode tahun 2020, *current ratio* adalah 151%, juga masuk dalam kategori cukup baik. Periode tahun 2021, *current ratio* mencapai 174%, yang juga masih masuk dalam kategori cukup baik. Namun, periode tahun 2022, *current ratio* menurun menjadi 149%, sehingga masuk dalam kategori kurang baik menurut standar rasio keuangan.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa PT.Pegadaian (Persero) mempunyai tingkat yang berbeda-beda fluktuasi rasio lancar selama periode 2018 sampai periode 2022. Periode tahun 2018 rasio lancar PT.Pegadaian (Persero) sebesar 181%. Artinya jumlah aset lancar adalah 181% dari utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 181% dari aset lancar.

Periode tahun 2019 *current ratio* atau rasio lancar PT.Pegadaian menurun menjadi 154%. Artinya jumlah aset lancar adalah 154% dari utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin sebesar 154% aset lancar.

Periode tahun 2020 rasio lancar PT.Pegadaian (Persero) kembali menurun menjadi 151%. Artinya jumlah aset lancar adalah 151% dari hutang saat ini, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin sebesar 151% dari aset lancar.

Periode tahun 2021 *current ratio* atau rasio lancar PT.Pegadaian (Persero) kembali meningkat menjadi 174%. Artinya jumlah aset lancar adalah 174% dari utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin 174% aset lancar.

Periode tahun 2022 *current ratio* atau rasio lancar PT.Pegadaian (Persero) sebesar 149%. Artinya jumlah aset lancar adalah 149% dari utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin sebesar 149% aset lancar.

*Current ratio* PT.Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022 menunjukkan kondisi keuangan yang sangat sehat. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset lancar yang tersedia yang masih

mampu menutupi kewajiban lancar yang ada, bahkan terdapat sisa dana dalam asset lancar tersebut.

Hasil penelitian *current ratio* ini sejalan dengan penelitian (Rizqi Amaliyah & Mahrus Alie, 2020) yaitu *current ratio* Koperasi Uber dalam perhitungan rata-rata *current ratio*, dikategorikan sebagai cukup sehat. Peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 menunjukkan bahwa Koperasi Uber sangat efisien dalam mengelola aset lancarnya atau tidak mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

b. Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Perhitungan *cash ratio* (rasio kas) digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan tiga kriteria. Pertama, kriteria sangat baik jika nilai rasio mencapai 50%. Kedua, kriteria baik jika nilai rasio berada di atas 45% hingga 50%. Ketiga, kriteria cukup baik jika nilai rasio berada di atas 35% hingga 45%. *Cash ratio* digunakan untuk menentukan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil perhitungan *cash ratio* PT.Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022. Rasio kas dihitung dengan membagi sejumlah kas dan setara kas dengan jumlah hutang lancar, dimana semakin tinggi rasio kas, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar. Rasio kas PT.Pegadaian tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 memiliki

nilai yang bervariasi, mulai dari tahun 2018 dan 2019 nilai rasio kas PT.Pegadaian (Persero) hanya 2% yang dipertimbangkan tidak menguntungkan. Lalu pada tahun 2020 sampai tahun 2022 nilai rasio kas menurun menjadi 1%, yang dianggap tidak baik.

Hasil dari perhitungan *cash ratio* secara keseluruhan menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah kas dan setara kas yang tidak mencukupi untuk menjadi jaminan bagi kewajiban lancar perusahaan. Nilai *cash ratio* yang berada di bawah rata-rata industri menandakan bahwa perusahaan masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aset lancar lainnya untuk membayar kewajiban. Dengan demikian, data yang diperoleh mengindikasikan bahwa kas dan setara kas masih kurang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian pada *cash ratio* PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022 sejalan dengan hasil penelitian (Dewi, 2017) dimana pada rasio kas menunjukkan bahwa selama tahun 2018 sampai 2020 perusahaan menjamin utang lancar menggunakan 10,8% aset lancarnya berupa kas. Penurunan yang dialami perusahaan ini dikarenakan utang lancar yang nominalnya lebih besar daripada kas yang dimiliki perusahaan, sehingga rasio kas dianggap kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.

c. Analisis *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Perhitungan *quick ratio* (rasio cepat) menggunakan standar keuangan sebagai acuan untuk menilai tingkat kesehatan

keuangan perusahaan. Evaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan pengukuran *quick ratio* (rasio cepat) dengan tiga kriteria. Pertama, kriteria yang sangat baik jika nilai rasio mencapai 100%. Kedua, kriteria yang baik jika nilai rasio berada di atas 90% hingga 95%. Ketiga, kriteria yang cukup baik jika nilai rasio berada di atas 85% hingga 90%.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa PT.Pegadaian (Persero) mempunyai tingkat *fluktuasi* yang berbeda-beda pada *quick ratio* atau rasio cepat selama periode 2018-2022. Rasio cepat adalah pengukuran likuiditas perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat dihitung dengan asset lancar dikurangi dengan persediaan kemudian dibagi dengan kewajiban.

Berdasarkan tabel 4.9, rasio cepat PT.Pegadaian berbeda tingkat *fluktuasi* dari tahun 2018 hingga tahun 2022, tahun 2018 rasio lancar PT.Pegadaian (Persero) 180% yang tergolong sangat baik, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tahun 2019 rasio cepat PT.Pegadaian (Persero) menurun 153% tergolong sangat baik, tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 150% yang tergolong sangat baik. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 173% yang tergolong sangat baik. Tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 148% yang tergolong sangat baik.

*Quick ratio* atau rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kuat untuk melunasi

kewajiban jangka pendeknya, dan oleh karena itu likuiditas perusahaan berada pada posisi yang sangat bagus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kustyaningsih & Jefri, 2023) mengatakan bahwa rata-rata rasio cepat perusahaan selama periode 2019–2022 mencapai 232%, menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi setiap rupiah utang lancar dengan memiliki aset lancar senilai Rp 2,32. Dengan demikian, PT.Mayora Indah Tbk tidak perlu menjual aset operasionalnya, seperti persediaan, untuk menyelesaikan utang saat ini, karena masih memiliki opsi lain seperti penjualan surat berharga atau penagihan piutang. Dari analisis *Quick Ratio* ini, dapat dikatakan bahwa PT.Mayora Indah Tbk menunjukkan kinerja finansial yang baik dan memuaskan dari tahun 2019 hingga 2022, dengan rata-rata 232%, yang melebihi standar industri.

## 2. Rasio Solvabilitas

**Table 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT.Pegadaian (Persero) Periode 2018-2022**

<b>Rasio Solvabilitas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>	162,00	183,00	190,00	150,00	158,00
<i>Debt To Asset Ratio (%)</i>	62,00	65,00	66,00	60,00	61,00
<i>Long Term Debt To Equity Ratio (%)</i>	43,00	32,00	34,00	34,00	17,00

Sumber : *Data Diolah Oleh Peneliti, 2023*

### a. Analisis *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) menggunakan standar keuangan sebagai acuan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Evaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) dengan tiga kriteria.

Pertama, kriteria yang sangat baik jika rasio berada pada 80%. Kedua, kriteria yang baik jika rasio berada di atas 80% hingga 100%. Ketiga, kriteria yang cukup baik jika rasio berada di atas 100% hingga 150%.

Rasio solvabilitas dengan menggunakan perhitungan total utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman utang.

Periode tahun 2018 menunjukkan bahwa setiap modal sebesar Rp 20.116.489 dijamin oleh total hutang sebesar Rp 32.674.699, dalam hal ini *debt to equity ratio* tahun 2018 sebesar 162%. Artinya perusahaan mempunyai utang yang lebih tinggi daripada ekuitas. Berdasarkan standar rasio keuangan *debt to equity ratio* tahun 2018 termasuk kriteria kurang baik.

Periode tahun 2019 setiap modal sebesar Rp 23.060.310 dijamin oleh total hutang sebesar Rp 42.263.867, dalam hal ini *debt to equity ratio* tahun 2019 sebesar 183% yang menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dari ekuitas. Berdasarkan standar rasio keuangan *debt to equity ratio* tahun 2019 termasuk kriteria kurang baik.

Periode tahun 2020 setiap modal sebesar Rp 24.603.616 dijamin oleh total hutang sebesar Rp 46.865.344, dalam hal ini *debt*

*to equity ratio* tahun 2020 sebesar 190%. Berdasarkan standar rasio keuangan *debt to equity ratio* tahun 2020 termasuk kriteria kurang baik. Meski mengalami penurunan dalam *debt to equity ratio*, perusahaan masih mempunyai tingkat ketergantungan yang signifikan pada utang sebagai sumber pendanaan.

Periode tahun 2021, dengan setiap modal sebesar Rp 26.259.001 dijamin oleh total hutang sebesar Rp 39.516.937, *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) tahun 2021 mencapai 150%. Meskipun terjadi penurunan, berdasarkan standar rasio keuangan, *debt to equity ratio* tahun 2021 masih termasuk dalam kriteria cukup baik. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang.

Periode tahun 2022 setiap modal sebesar Rp 28.418.486 dijamin oleh total hutang sebesar Rp 44.911.304, dalam hal ini rasio *debt to equity ratio* tahun 2022 adalah 158%. Berdasarkan standar rasio keuangan *debt to equity ratio* tahun 2022 termasuk dalam kriteria kurang baik.

Hasil analisis *debt to equity ratio* PT.Pegadaian (Persero) pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi, meskipun ada variasi dari tahun ke tahun. Nilai *debt to equity ratio* rata-rata masih memenuhi standar industri, yang menunjukkan bahwa rasio tersebut masih bisa dikatakan sehat untuk memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rudiwantoro, 2020) yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, perusahaan memiliki beberapa cara untuk mendapatkan dana untuk mendanai usahanya. Dana tersebut bisa diperoleh melalui pinjaman atau dari modal yang disetorkan sendiri. Analisis rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memperoleh pendanaan dari pinjaman daripada modal sendiri. Analisis rasio ini menunjukkan bahwa PT.Pegadaian (Persero) pada rentang waktu 2015-2019 mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik, menandakan bahwa rasio tersebut berada dalam kisaran yang sehat sejalan dengan standar industri.

b. Analisis *Debt To Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Perhitungan debt to asset ratio, atau rasio utang terhadap aset, menggunakan standar keuangan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan suatu organisasi. Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan pengukuran *debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) dengan tiga kriteria. Pertama, kriteria yang sangat baik jika rasionya berada pada 40%. Kedua, rasio tergolong baik jika rasionya di atas 40% hingga 50%. Ketiga, tergolong cukup baik jika rasionya di atas 50% hingga 60%.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh kewajiban, atau seberapa besar kewajiban perusahaan mempengaruhi pengelolaan asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin banyak pendanaan

perusahaan yang berasal dari kewajiban, yang dapat membuat perusahaan sulit memperoleh pinjaman tambahan karena potensi kesulitan dalam menutupi kewajiban dengan aset yang dimiliki.

Perhitungan *debt to asset ratio* didapatkan hasil dari laporan keuangan tahun 2018-2022. Periode tahun 2018 total utang perusahaan sebesar Rp 32.674.699 dan total aset sebesar Rp 52.791.188. DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2018 adalah 62%. Berdasarkan standar rasio keuangan DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2018 termasuk kriteria cukup baik.

Periode tahun 2019 total utang perusahaan meningkat menjadi Rp 42.263.867, sedangkan total aset juga meningkat menjadi Rp 65.324.177. DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2019 sebesar 65%. Berdasarkan standar rasio keuangan DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2019 termasuk kriteria cukup baik. Periode tahun 2020 total utang perusahaan terus meningkat menjadi Rp 46.865.344, sementara total aset meningkat menjadi Rp 71.468.960. DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2020 adalah 66%. Berdasarkan standar rasio keuangan DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2020 termasuk kriteria cukup baik.

Periode tahun 2021 total utang perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp 39.516.937, sedangkan total aset juga menurun menjadi Rp 65.775.938. DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2021 adalah 60%. Berdasarkan standar rasio keuangan DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2021 termasuk kriteria cukup baik. Periode tahun 2022 tersebut total utang perusahaan kembali

mengalami peningkatan menjadi Rp 44.911.304, sedangkan total aset juga meningkat menjadi Rp 73.329.790. DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2022 sebesar 61%. Berdasarkan standar rasio keuangan DAR (rasio utang terhadap aset) tahun 2022 termasuk kriteria cukup baik.

*Debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset) tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Selama lima tahun, rasio tersebut masih dianggap sehat karena nilai rata-rata rasio hutang terhadap aset masih sesuai dengan standar industri. Sehingga dapat dikatakan, aset masih dapat digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan teori menurut (Kasmir, 2017) dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

c. Analisis *Long Term Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang Dengan Modal)

Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan perhitungan *long term debt to equity ratio* didasarkan

pada tiga kriteria. Pertama, rasio dianggap sangat baik jika berada pada 10%. Kedua, rasio dianggap baik jika berada di atas 10% hingga 30%. Ketiga, rasio dianggap kurang baik jika berada di atas 30% hingga 50%.

Rasio ini menunjukkan struktur modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan atau kemampuan ekuitas untuk membiayai utang jangka panjangnya. Semakin kecil nilai *long term debt to equity ratio* maka kondisi tersebut semakin baik, artinya apabila utang semakin kecil atau ekuitas semakin besar maka nilai *long term debt to equity ratio* semakin baik. (Yuanne Gabrila Sriyanto, Angelina Yunita Munte, 2023)

Periode tahun 2018 total hutang jangka panjang PT.Pegadaian (Persero) sebesar Rp 8.621.486 sedangkan ekuitasnya sebesar Rp 20.116.489, dalam hal ini *long term debt to equity ratio* (rasio hutang jangka panjang dengan modal) sebesar 0,43 atau 43%. Berdasarkan standar rasio keuangan *long term debt to equity ratio* (rasio hutang jangka panjang dengan modal) tahun 2018 termasuk kriteria kurang baik.

Periode tahun 2019 total hutang jangka panjang PT.Pegadaian (Persero) menurun menjadi Rp 7.287.428, sedangkan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp 23.060.310, dalam hal ini *long term debt to equity ratio* tahun 2019 menurun menjadi 0,32 atau 32%. Berdasarkan standar rasio keuangan *long term debt to equity ratio* (rasio hutang jangka panjang dengan modal) tahun 2019 termasuk kriteria kurang baik.

Periode tahun 2020 total hutang jangka panjang PT.Pegadaian (Persero) kembali meningkat menjadi Rp 8.333.715, sedangkan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp 24.603.616, dalam hal ini *long term debt to equity ratio* tahun 2020 naik menjadi 0,34 atau 34%. Berdasarkan standar rasio keuangan *long term debt to equity ratio* tahun 2020 termasuk kriteria kurang baik.

Periode tahun 2021 total hutang jangka panjang PT.Pegadaian (Persero) kembali meningkat menjadi Rp 9.022.773, sedangkan ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi Rp 26.259.001, dalam hal ini *long term debt to equity ratio* tahun 2021 turun 1% menjadi 0,34 atau 34%. Berdasarkan standar rasio keuangan *long term debt to equity ratio* tahun 2021 termasuk kriteria kurang baik.

Periode tahun 2022 total hutang jangka panjang PT.Pegadaian (Persero) menurun drastis menjadi Rp 4.949.480, sedangkan ekuitas perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 28.418.7486, dalam hal ini *long term debt to equity ratio* tahun 2022 turun menjadi 0,17 atau 17%. Berdasarkan standar rasio keuangan *long term debt to equity ratio* tahun 2022 termasuk kriteria baik.

*Long term debt to equity ratio* (rasio hutang jangka panjang dengan modal) masih bisa dianggap sehat karena selama lima tahun terakhir, nilai *long term debt to equity ratio* (rasio hutang jangka panjang dengan modal) rata-rata masih masuk kriteria

standar industri. Dengan demikian, dapat dikatakan utang jangka panjang mampu dijamin dengan modal PT.Pegadaian (Persero) untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan, khususnya berkaitan dengan kemampuan PT.Pegadaian (Persero) untuk membayar kewajiban dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas diukur menggunakan tiga metode: *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. *Current ratio* menunjukkan kondisi yang sangat baik karena aset lancar mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar. Namun, nilai *cash ratio* dianggap tidak sehat karena masih di bawah standar keuangan, menandakan bahwa kas dan setara kas tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar. Meskipun begitu, *quick ratio* menunjukkan kesehatan yang sangat baik selama lima tahun terakhir, memenuhi kriteria standar industri. Secara keseluruhan, rasio likuiditas dapat dianggap baik karena aset lancar PT.Pegadaian (Persero) memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas diukur menggunakan tiga pengukuran: *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Selama lima tahun terakhir, nilai *debt to equity ratio* masih berada dalam kisaran yang sehat, menunjukkan bahwa perusahaan memenuhi standar industri dalam hal pengelolaan utang terhadap modal. Begitu juga dengan nilai *debt to asset ratio* yang tetap dalam kisaran yang sehat, menandakan bahwa perusahaan memenuhi standar industri dalam manajemen utang terhadap aset. Selain itu, nilai *long term debt to*

*equity ratio* juga tetap dalam kisaran yang sehat, menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi standar industri dalam manajemen hutang jangka panjang terhadap modal.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas dapat dianggap baik karena modal dan aset perusahaan dapat diandalkan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dengan menambahkan atau mengganti variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban
2. Bagi perusahaan
  - a. Memperhatikan kembali manajemen kas dan likuiditas perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan kas dan mengoptimalkan arus kas perusahaan.
  - b. Tetap mempertahankan praktik manajemen utang yang sehat untuk menjaga rasio solvabilitas perusahaan tetap stabil.
  - c. Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur dan menganalisis rasio keuangan secara rutin.
  - d. Meningkatkan transparansi dan komunikasi terkait kondisi keuangan perusahaan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, dan pihak eksternal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, Wibowo, H. S. L. (2023). *Pengantar Akutansi 2*. (3 ed.). Salemba Empat.
- Akbar, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 235–243. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.623>
- Akuntansi, J. I. (2021). *jurnal\_umb,+Journal+manager,+5.+HERLIN*. 4(1), 229–240.
- Asri Jaya, Sony Kuswandi, Cici Widya Prasetyandari, Imam Baidlowi, Mardiana, Yudhistira Ardana. Aris Sunandes, Nurlina, Palnus, & Murdin Muchsidin. (2023). *Manajemen Keuangan*.
- Aulia, D. D. (2022). *Pegadaian Bukukan Laba Bersih Rp 2,42 T, Naik 20%*. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5936344/pegadaian-bukukan-laba-bersih-rp-2-42-t-naik-20>
- Damar Martel. (2020). *Hukum Membayar Hutang dalam Islam*. (online). [https://medium.com/@pinmartel/hukum-membayar-hutang-dalam-islam-b589c9240172#:~:text=Hukum membayar hutang dalam Islam adalah wajib. Apabila,harta tersebut seharusnya sudah dimiliki oleh orang lain.](https://medium.com/@pinmartel/hukum-membayar-hutang-dalam-islam-b589c9240172#:~:text=Hukum%20membayar%20hutang%20dalam%20Islam%20adalah%20wajib%20Apabila%20harta%20tersebut%20seharusnya%20sudah%20dimiliki%20oleh%20orang%20lain.)
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112.
- Dewi, M. (2017b). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>
- Francis Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Dede Suleman, Ratnawaty Marginingsih, I. hidayat susilowaati. (2019). *Manajemen Keuangan*.
- Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Firdayana, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas , Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt . Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri ( 2019-2021 )*. 1(4), 248–260.
- Halim. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Hariyani, (2021). *Manajemen Keuangan 1*. <http://eprint.unipma.ac.id/168/1/82.repository.diyah.santi.pdf>
- I, W. A., Alam, S., & Pono, M. (2023). *SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Penilaian Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas Unit Simpan*

- Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar*. 6(2), 506–511.
- ikatan akuntan indonesia. (2007). *standar akuntansi keuangan*. salemba emoat.
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022. *Jurnal Pundi*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.482>
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Pegadaian. (n.d.). *Visi Misi Pegadaian*. pegadaian. <https://www.pegadaian.co.id/profil/visi-dan-misi>
- Permatasari, P. I., & Sasongko, M. Z. (2019). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan pt bisi international tbk periode 2017 - 2019. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1052–1058.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. In *Alfabeta, CV* (Nomor April).
- Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). UBHARA Accounting Journal. *UBARA Accounting Journal*, 1(November), 391–399. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Rahma, A. (2021). *Laba Pegadaian 2020 Anjlok 34,9 Persen*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4485444/laba-pegadaian-2020-anjlok-349-persen?page=2>
- Rizqi Amaliyah, A., & Mahrus Alie, M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Uber Kapanjen melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6298>
- Rudiwantoro, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 205–213. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8721>
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2015). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Hendry Saladin 1 , Reina Damayanti 2 2. *jurnal Mediasi*, 1, 120–133.
- Samsurijal Hasan, Elpisah, Joko Sabtohadhi, Nurwahidah, Abdullah, F. (2022). *Manajemen Keuangan* (Fachrurazl (ed.); pertama). CV.Pena Persada

- Sari, L. N., Arafat, Y., & Aradea, R. (2019). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA LEMATANG LAHAT. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 185–193. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.3144>
- Sari, M. I., Jember, U. M., Hafidzi, A. H., & Jember, U. M. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN* (Nomor November).
- Sasongko, R., Burhanuddin, B., & Widayanti, R. (2019). Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pada PT Bank Mandiri Persero Tbk (2015-2018). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02), 269–276. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.585>
- Wahrudin, U., & Arifudin, O. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PT. ALAM SUTERA REALTY Tbk. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1159>
- Yahya, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Sebelum Dan Saatpandemi. *Journal of Banking and Financial Inovation (JBFI)*, 3(1), 47–57.
- Yuanne Gabriela Sriyanto, Angelina Yunita Munte, R. W. B. (2023). *Jurnal maneksi* vol 12, no.2, juni 2023. 12(2), 368–377.



L

A

M

P

I

R

A

N



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Memanfaatkan bahan Pustaka yang ada pada Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar



Lampiran 2 Surat izin penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

— — — — —

Nomor : 605/B – PERPUS/XII/1445/2023  
Lamp. :-  
Hal : Izin Penelitian

14 Jumadil Akhir 1445 H  
27 Desember 2023 M

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar  
di-  
Makassar

Berdasarkan surat Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor :3126/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 22 Desember 2023, perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : ANDI MINNA AULIAH  
No. Stambuk : 1050 72 11101 20  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen

Kami dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**" ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) TAHUN 2018 – 2022"**

yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Januari s/d 4 Maret 2024 .dengan ketentuan mmentaati aturan dan tata tertib yang berlaku

Demikian kami sampaikan , dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

  
Murshid, S.Hum. M.I.P.  
NBM.001.091

Tempusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.

Jl. Sultan alauddin No 259 Makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 596,Fax(0411)865 588  
Website:www.library.unismuh.ac.id  
E-mail:perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 3 Data penelitian

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
Consolidated Statement of Financial Position

dalam jutaan Rupiah  
in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
<b>Aset</b> Assets					
Kas dan setara kas Cash and Cash Equivalent	378.750	438.573	472.838	625.092	384.828
Pinjaman yang diberikan - bersih Loans - Net	55.347.852	48.961.730	54.696.744	50.366.150	41.190.154
Piutang lain-lain - bersih Other Receivables - Net	837.521	777.569	68.781	28.226	15.666
Persediaan Inventories	466.876	293.059	357.048	246.304	116.061
Pendapatan yang masih harus diterima Accrued Income	2.379.068	2.236.095	2.566.129	2.066.371	1.745.823
Pajak dibayar di muka - lain-lain Prepaid Taxes - Others	43.912	109.567	47.902	21.631	124.490
Beban dibayar di muka Prepaid Expenses	66.228	96.235	54.322	280.617	282.294
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual Non-current Asset Classified as Held for Sale	-	-	822.532	-	-
Aset hak guna Right of use assets	302.521	260.120	238.301	-	-
Penyertaan langsung Direct participation	11.869	5.725	690	-	-
Properti investasi Investment Properties	180.025	180.025	179.937	179.375	182.867
Aset tetap - bersih Fixed Assets - Net	11.576.765	10.670.919	10.282.580	10.458.046	8.519.803
Aset tak berwujud - bersih Intangible Assets - Net	125.327	77.430	64.278	54.255	50.431
Aset pajak tangguhan Deferred Tax Assets	1613.176	1.368.695	1.332.387	799.348	512.299
Aset lain-lain Other Assets	-	192	314.491	2.762	1.516
<b>Jumlah Aset</b> <b>Total Assets</b>	<b>73.329.790</b>	<b>65.775.935</b>	<b>71.468.960</b>	<b>65.324.177</b>	<b>52.791.188</b>

dalam jutaan Rupiah  
in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Pendapatan diterima di muka Unearned revenue	54.042	58.426	65.189	59.430	66.687
Liabilitas sewa Lease Liabilities	1.775	-	17	-	-
Liabilitas lain-lain Other Liabilities	918.749	842.429	285.025	251.444	173.683
Pinjaman bank Bank Loans	25.270.571	23.248.153	29.347.765	29.925.380	20.196.314
Surat berharga yang diterbitkan Securities Issued	12.291.310	9.240.972	10.798.792	7.347.349	9.093.407
Pinjaman dari Pemerintah Loans from Government	372.184	810.871	539.225	389.833	334.019
Liabilitas imbalan kerja Employee Benefit Liabilities	1.740.198	1.932.292	2.291.021	1.850.716	919.031
<b>Jumlah Liabilitas</b> <b>Total Liabilities</b>	<b>44.911.304</b>	<b>39.516.937</b>	<b>46.865.344</b>	<b>42.263.867</b>	<b>32.674.699</b>

dalam Jutaan Rupiah  
in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
<b>EKUITAS EQUITY</b>					
Modal saham Share capital	6.250.000	6.250.000	6.250.000	6.250.000	6.250.000
Cadangan revaluasi aset Asset Revaluation Reserves	7.782.452	7.698.904	7.810.673	7.710.135	6.071.239
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja Remeasurement of Post-Employment Benefits	(658.661)	(803.358)	(1.055.313)	(720.780)	(257.733)
Saldo laba yang telah dicadangkan Appropriated Retained Earnings	11.487.231	10.516.523	9.505.528	6.398.029	5.010.489
Saldo laba yang belum dicadangkan Unappropriated Retained Earnings	3.554.555	2.593.843	2.089.583	3.420.240	3.040.316
Sub Total Sub Total	28.415.277	26.255.907	24.600.471	23.057.624	20.114.311
Kepentingan non-pengendal Non-controlling Interest	3.209	3.085	3.515	2.686	2.178
Jumlah Ekuitas Total Equity	28.418.486	26.259.001	24.604.046	23.060.310	20.116.489
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	73.329.790	65.775.938	71.468.060	65.324.377	52.791.188

dalam Jutaan Rupiah  
in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	(1.699.964)	9.424.719	(2.240.521)	(5.876.914)	(709.858)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(1.537.866)	(1.062.157)	(934.954)	(532.445)	(348.139)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	3.178.007	(8.396.826)	3.023.221	6.649.323	980.867
Kenaiakan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Increase (Decrease) in Net Cash and Cash Equivalent	(99.823)	(34.265)	(152.254)	240.264	(77.130)
Kas dan Setara Kas Awal Periode Cash and Cash Equivalent in the Beginning of the Year	438.573	472.838	625.092	384.828	461.958
Kas dan Setara Kas Akhir Periode Cash and Cash Equivalent at the End of the Year	378.750	438.573	472.838	625.092	384.828

Lampiran 4 Lembar Validasi Abstrak



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA		ANDI MINNA AULIAH		
NIM		105721110120		
PROGRAM STUDI		MANAJEMEN		
JUDUL SKRIPSI		ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA PT. BEGADAIAN (PERSERO) TAHUN 2018-2022		
NAMA PEMBIMBING 1		ASRI JAYA, S.E., M.M.		
NAMA PEMBIMBING 2		ALAMSJAH, ST., S.E., M.M.		
NAMA VALIDATOR		AULIA, S.IP., M.Si.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	29/04/2024	Lampirkan data Kasus pada pedem	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 5 Lembar Validasi Data



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUANTITATIF**

NAMA MAHASISWA		ANDI MINNA AULIAH		
NIM		105721110120		
PROGRAM STUDI		MANAJEMEN		
JUDUL SKRIPSI		ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) TAHUN 2018-2022		
NAMA PEMBIMBING 1		ASRI JAYA. S.E., M.M.		
NAMA PEMBIMBING 2		ALAMSJAH, ST., S.E., M.M.		
NAMA VALIDATOR		ANDI NUR ACHSANUDDIN UA, S.E., M.SI		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)		✓	
2	Sumber data (data sekunder)		✓	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)		✓	
4	Hasil Statistik deskriptif		✓	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen		✓	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik		✓	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis		✓	
8	Hasil interpretasi data		✓	
9	Dokumentasi		✓	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
*Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Andi Minna Auliah  
Nim : 105721110120  
Program Studi : Manajemen

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 April 2024  
Mengetahui,  
Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,

  
NBM. 964 591

# Andi Minna Auliah 105721110120 BAB I

## ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**9%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Purdue University Student Paper	3%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

## Andi Minna Auliah 105721110120 BAB II

### ORIGINALITY REPORT

**17%**

SIMILARITY INDEX

**19%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

Internet Source

7%

2

[digilib.iainptk.ac.id](http://digilib.iainptk.ac.id)

Internet Source

3%

3

[jurnal.stie-aas.ac.id](http://jurnal.stie-aas.ac.id)

Internet Source

3%

4

[ejournal.poltekba.ac.id](http://ejournal.poltekba.ac.id)

Internet Source

3%

5

[journal.febubhara-sby.org](http://journal.febubhara-sby.org)

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

## Andi Minna Auliah 105721110120 BAB III

### ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Federal University of Technology<br>Student Paper  | 2% |
| 2 | Submitted to Universitas Dian Nusretoko<br>Student Paper  | 2% |
| 3 | Jinifer Klara Mangare, Joy Elly Tulung, Sjeandy Loindong. "PENGARUH SIMPANAN NASABAH, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE 2017-2022", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023<br>Publication | 2% |
| 4 | Submitted to Universitas Brawijaya<br>Student Paper   | 2% |
| 5 | contohaku1.blogspot.com<br>Internet Source  | 2% |

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Andi Minna Auliah 105721110120 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[ejournal.bsi.ac.id](http://ejournal.bsi.ac.id)

Internet Source

4%

2

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

2%



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%



Andi Minna Auliah 105721110120 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

3%

2

amikjtc.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



## BIOGRAFI PENULIS



Andi Minna Auliah lahir di Bantaeng pada tanggal 20 September 2001 dari pasangan suami istri bapak Andi Basri dan ibu Masria. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Talasalapang II Blok O no 12 Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 59 Labbo yang bertempat di kabupaten Bantaeng dan lulus pada tahun 2013, SMP Negeri 1 Tompobulu yang berada di kabupaten Bantaeng lulus tahun 2016, SMA Negeri 3 Bantaeng lulus di tahun 2019, dan mulai tahun 2020 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.